

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Strategi Petani di Kecamatan Kedungwaru dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga

Strategi petani adalah memperoleh hasil yang maksimal untuk pemenuhan kebutuhan, baik itu dengan cara mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor – faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin, sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin. Faktor – faktor yang bekerja didalam suatu usaha tani adalah faktor alam, faktor tenaga kerja dan faktor modal. Faktor alam dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor tanah dan lingkungan alam sekitarnya.⁴⁸

Dalam penerapan di ranah pertanian yang dilakukan di wilayah Kecamatan Kedungwaru dengan kecocokan sistematika usaha tani dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, maka dengan hal ini menggunakan konsep petani yang meliputi: modal, tenaga kerja, faktor tanah, biaya petani dan pendapatan usaha tani.

1. Modal

Sebuah usaha tani pasti ada pendapatan panen yang dibuat untuk penyediaan penanaman kembali dengan kualitas tanaman yang bagus. Dalam hal ini strategi petani yang diterapkan melalui konsep petani sudah sesuai dengan harapan petani dikarenakan sangat berhubungan

⁴⁸Suratiyah, K, 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya: Jakarta Timur. Cibubur. hlm 26

dengan pengelolaan usaha tani dengan mendapatkan hasil yang memuaskan. Berikut hasil dari percakapan saya dengan Bapak Nahrowi sebagai petani tebu, Ibu Erlin sebagai petani sayuran dan Ibu Sri Agung Wahyuni sebagai kelompok tani.

“kalo semenjak jadi petani itu saya sudah sejak kecil mas, soale ngeh keluarga dari wong petani, bapak karo ibu yo petani, tapi lek nekkuni tenana kui mulai bar SMA kurang luweh 25 taun, template Yo ndek pesawahan desa winong mas sandinge wisata edukasi sayur winong mas, kalau luasnya sekitar 130 ru, mas. soale barkui kulo yo langsung rabi”⁴⁹

Bu Erlin menjadi petani sawi sejak masih aktif sekolah karena hidup dari keluarga tani, dia mengeluti dunia pertanian kurang lebih 25 tahunan. Jadi, kebutuhan rumah tangganya dari hasil panen.

“kalau dari bibit sampek panen itu sekitar 20- 60 hari ya sekitaran 2 bulan lah baru bisa panen maksimal itu mas.”⁵⁰

Proses penanaman sawi selama 2 bulan dengan ketentuan hasil yang maksimal menggunakan bibit dan pupuk yang bagus. Sedangkan paparan dari petani tebu Bapak Moh Nahrawi berikut

“Semenjak 2008 mas, itu awalnya dari membantu orang tua. Kurang luweh 13 Tahun saya menggeluti di bidang pertanian. Lek sawah e kui enek 3 enggon mas, seng 2 ndek Deso Bangoan seng 1 ndek Deso Ringinpitu mas, seng ndek Deso Bangoan kui luase 350 ru seng 1 neh 300 ru, terus seng Deso Ringinpitu kui 350 ru.”⁵¹

Dengan lahan yang begitu luas Bapak Moh Nahrawi membutuhkan tenaga yang ekstra dikarenakan persawahannya ada di 2

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Petani Sawi Desa Winong Ibu Erlin Pada Tanggal 20 Oktober 2021 Pukul 14.30 WIB

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Petani Sawi Desa Winong Ibu Erlin Pada Tanggal 20 Oktober 2021 Pukul 14.38 WIB

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Petani Tebu Desa Bangoan Bapak Moh Nahrawi Pada Tanggal 21 Oktober 2021 Pukul 09.08 WIB

desa. Akan tetapi waktu 13 tahun dirasa sudah lama dan terbiasa dengan situasi saat ini.

“Tebu penen kui lek wes 13 wulanan mas ko wineh sampek panen.”⁵²

Gambar 4.1.

Penebangan Tebu Di Desa Bangoan



Sumber data diperoleh dari Desa Bangoan tahun 2021

Proses penanaman tebu sekitar 1 tahun dari mulai pembibitan sampai penebangan tebu yang sudah siap di produksi. Dan sudah diambil oleh pengepul yang akan diantarkan ke pabrik untuk diolah menjadi gula

Kelompok tani ada ketika ada dorongan dari pihak pemerintah desa untuk memajukan perekonomian disektor persawahan dan perkebunan. Hasil yang dikelola nantinya digunakan untuk

⁵² Hasil Wawancara dengan Petani Tebu Desa Bangoan Bapak Moh Nahrawi Pada Tanggal 21 Oktober 2021 Pukul 09.22 WIB

memproduksi atau menciptakan bahan baku buat pengolahan produk-produk makanan.

“Ada sekelompok orang yang bercocok tanam yang sama- sama mempunyai keinginan untuk memajukan atau mengembangkan lebih banyak lagi hasil produksi dan meningkatnya hasil jual yang maksimal untuk mencukupi kebutuhan yang akan datang. Dan dengan adanya dorongan dari pihak desa.”⁵³

Kelompok tani diberi pelatihan khusus yang didampingi oleh penyuluhan di wilayah Kecamatan Kedungwaru, lembaga tersebut muncul dibawah naungan Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung. Kelompok tani ini mempunyai media tanam yang didanai oleh pemerintah desa supaya bisa menunjang produktifitas masyarakat di bidang pertanian. Dari berbagai macam pelatihan yang diberikan pastinya mempunyai motif yang berbeda-beda demi kesejahteraan petani dalam pengelolaan hasil lahannya.

“Dukungan yang di berikan oleh desa, kalau dari sebelum terbentuknya kelompok tani dengan adanya pelatihan yang di dampingi langsung oleh penyuluhan dari kecamatan kedungwaru, dan juga adanya media tanam yang di berikan dari desa untuk menunjang kelompok tani, serta adanya pendanaan dari pihak desa, dan setelah terbentuknya kelompok kita juga mengajukan pendaan biar dalam kelompok tani kami lebih berkembang dan juga keanggotaan juga tidak terasa terbebani. Untuk motifnya kalau dari kelompok kami itu memang awal- awal kami Cuma berfikiran untuk mencukupi kebutuhan sehari- hari saja, dan dengan meningkatnya permintaan dari pasar itulah yang menjadi salah satu motifasi kami, bukan hanya untuk mencukupi kebutuhan kami sendiri akan tetapi juga bisa di butuhkan oleh orang lain disamping itu juga kami mendapat profit yang lebih, dan bisa menunjang untuk mamaksimalkan tingkat produksi kami. Mungkin dari saya pribadi seperti itu melihat dari respon temen-

⁵³ Hasil Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Desa Winong Ibu Sri Agung Wahyuni Pada Tanggal 23 Oktober 2021 Pukul 11.00 WIB

*temen yang semakin hari mengalami perkembangan dari sektor pertanian mas”.*⁵⁴

Gambar 4.2.

Ketua Kelompok Tani

data



Sumber

diperoleh dari Desa Winong tahun 2021

Dengan pengarahan dan motifasi yang dicurahkan waktu pelatihan sangat berdampak besar apalagi dari anggota kelompok tani memerhatikan dengan serius dan mempunyai antusias tinggi. Sampai pada saat itu pemasaran produk lewat media sosial secara terus menerus.

*“Kalau mengenai pemasaran di sini sudah punya pembeli yang biasa kesini mas, tapi pas awal- awal itu kami bawa sendiri kepasar untuk menjualnya di sana, sampai pernah itu kami memasarkan di media sosial pas awal- awal itu mas terus biasanya.”*⁵⁵

Semua anggota kelompok tani berterima kasih banyak atas ilmu pertanian yang diberikan Balai Penyuluhan Pertanian yang di damping

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Desa Winong Ibu Sri Agung Wahyuni Pada Tanggal 23 Oktober 2021 Pukul 11.15 WIB

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Desa Winong Ibu Sri Agung Wahyuni Pada Tanggal 23 Oktober 2021 Pukul 11.20 WIB

langsung pihak Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung. Lewat Pemerintah Desa Winong masyarakat bisa menerapkan sistem pertanian sesuai prosedurnya.

*“Kalau ini tidak ada mas, malah kami yang harus nya berterimakasih dengan adanya pemberdayaan yang di lakukan oleh beberapa aparat desa dan BPP(Balai Penyuluhan Pertanian), dinas pertanian, dengan adanya pemberdayaan tersebut sangat membantu baik itu dari keilmuan dalam pertanian dan tidak lupa juga terhadap pendaan yang sangat di butuhkan oleh kami”.*⁵⁶

Gambar 4.3.

Balai Penyuluhan Pertanian (BPP)

Sumber

data

diperoleh dari Balai Penyuluhan Pertanian tahun 2021

Hal ini sangat berarti bagi para petani di Desa Winong dengan adanya kelompok tani

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan untuk pengelolaan tanaman dari awal menanam hingga panen membutuhkan modal cukup besar

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Desa Winong Ibu Sri Agung Wahyuni Pada Tanggal 23 Oktober 2021 Pukul 11.30 WIB

dikarenkan kebutuhan seperti pupuk, pengaliran dan lain-lainya mempunyai nominal yang tinggi. Sehingga petani mempekerjakan orang sesuai dengan modal yang ada dan selebihnya dikerjakan sendiri.

“Lek kendala untuk tebu saiki pupuk seng mahal terus enek batasan penganbiban pupuk e kui mas, akhire ndek produksi malah berkurang niku. Terus gawe tenaga kerjane kui seng semakin hari soyo mahal mas. Lek ngatasine untuk pupuk kui yo di campur karo pupuk seng rodok murah, tapi kadang yo di campuri karo kompos weddus opo sapi kui mas tapi kui rodok suwi akhire panen e mas.”⁵⁷

Gambar 4.4.

Pemotongan Bibit Tebu Di Desa Ringinpitu



Sumber data diperoleh dari Desa Ringinpitu tahun 2021

Untuk tenaga kerja semakin hari makin mahal, apalagi dengan sekarang ini harga pupuk juga naik itu sangat meresahkan para petani. Itupun membuat hasil panen kurang bagus, kemudian untuk produksinya juga kurang memuaskan.

“Kalu mengenai hubungan kami saat ni karna kami mempunyai rutinitas mingguan yang bisa merekatkan hubungan kami, dan juga adanya rutinitas yang lain seperti halnya gotong royong dan

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Petani Tebu Desa Bangoan Bapak Moh Nahrawi Pada Tanggal 21 Oktober 2021 Pukul 09.22 WIB

ada simpan pinjam anggota yang menjadikan kami semakin dekat.”⁵⁸

Dengan hubungan yang dekat sesama anggota dapat menciptakan sistem kejasama dalam pengelolaan lahan supaya mendapatkan hasil yang maksimal dengan sedikit pengeluaran biaya pada bagian tenaga kerja.

“Yang mungkin salah satunya adanya kekompakan dari kelompok misalkan ada saling dukungan baik itu pengolahan lahan, penanaman, dan membantu hal- hal yang lain”.⁵⁹

Rukun kelompok menjadikan hal yang sulit menjadi mudah dengan kerjasama antar petani.

3. Faktor Tanah

Untuk penanaman bibit harus disesuaikan dengan papan tanah lahan, agar dalam proses penamannya hingga panen tidak membutuhkan biaya yang besar karena setiap bibit mempunyai kriteria tanah yang berbeda-beda.

“Yo anu mas kondisi cuaca kro iklim lek ndek desa ini kan permukiman yang sangat dekat karo perkotaan akhir e gawe perairan yo gawe pdam soale akhir- akhir iki yo kali rodok kering 5 bulan terakhir iki mas.”⁶⁰

Lokasinya dekat dengan kota membuat tanah kering apalagi perairannya menggunakan PDAM dikarenakan aliran air tidak ada dan pada saat ini memasuki musim kemarau.

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Desa Winong Ibu Sri Agung Wahyuni Pada Tanggal 23 Oktober 2021 Pukul 11.30 WIB

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Desa Winong Ibu Sri Agung Wahyuni Pada Tanggal 23 Oktober 2021 Pukul 11.30 WIB

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Petani Sawi Desa Winong Ibu Erlin Pada Tanggal 20 Oktober 2021 Pukul 14.45 WIB

“Untuk kendala dari petani sendiri itu akhir- akhir ini masih dikarenakan cuaca yang kadang tidak menentu mas apa lagi pas musim hujan untuk petani sayuran, karna pas musim hujan itu untuk sayuran bisa mati.”⁶¹

Karena cuaca yang tidak tentu menyebabkan hasil sayur kurang segar, apalagi sayuran kalau kebanyakan air akan mati

“Untuk kendala paleng yo kui mas, gawe pengairan e karo mungkin pas enek hama, yo mungkin untuk akhir- akhir iki yo kui tok. Karo cara ngatasi masalah kui kan dari kelompok tani dewe wes enek PDAM terus lek hama kui paling wes di semprot wes mari mas.”⁶²

Hal itu penyebab dari kurangnya perairan dan menimbulkan hama yang ada diwilayah pertanian tersebut. Sedangkan untuk tanah yang dikelola Bapak Moh Nahrawi sebagai petani tebu berikut penjelasannya.

“Lek cuaca karo iklim daerah tulungung sek cocok mas pokok e perairane kui gampang wes gak enek masalah lek tebu.”⁶³

Perairan wilayah Desa Bangoan masih terdapat air yang mengalir, jadi untuk petani tebu tidak begitu sulit mengairi tanamannya.

4. Biaya Petani

Biaya yang dikeluarkan petani untuk pengelolaan lahan juga membutuhkan biaya yang lebih supaya hasil panennya sesuai dengan keinginan dan bisa digunakan untuk penanaman lagi pada periode selanjutnya.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Desa Winong Ibu Sri Agung Wahyuni Pada Tanggal 23 Oktober 2021 Pukul 11.40 WIB

⁶² Hasil Wawancara dengan Petani Sawi Desa Winong Ibu Erlin Pada Tanggal 20 Oktober 2021 Pukul 14.45 WIB

⁶³ Hasil Wawancara dengan Petani Tebu Desa Bangoan Bapak Moh Nahrawi Pada Tanggal 21 Oktober 2021 Pukul 09.22 WIB

*“Untuk biaya nanem karo perawatan sanpek panen kui paleng engtek sekitar 1jutaan mas soalnya kan masih ada bantuan dari kelompok tani untuk pupuk karo obat untuk hama niku”.*⁶⁴

Gambar 4.5.

Perawatan Tanaman Sawi



Sumber data diperoleh dari Desa Winong tahun 2021

Proses penanaman masih membutuhkan biaya begitu besar padahal sudah ada bantuan dari kelompok tani. Sedangkan untuk petani tebu Bapak Moh Nahrowi menjelaskan begini.

*“Misalkan 100 ru gawe bibit 2jt pupuk 1200jt tenaga 3jt an mas lek 1000 ru yo sekitar 45 jt mas.”*⁶⁵

Penanaman tebu membutuhkan tenaga lebih besar dibandingkan sama petani sawi. Hal ini memang berbeda soalnya dari petani tebu hasil yang diharapkan juga mempunyai nominal yang tinggi. Disisi

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Petani Sawi Desa Winong Ibu Erlin Pada Tanggal 20 Oktober 2021 Pukul 14.45 WIB

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Petani Tebu Desa Bangoan Bapak Moh Nahrowi Pada Tanggal 21 Oktober 2021 Pukul 09.35 WIB

lain kelompok tani juga membantu sebagian dari proses pengelolaan tanaman petani.

5. Pendapatan Usaha Tani

Keuntungan dari hasil panen nantinya akan digunakan untuk membiayai kebutuhan rumah tangga dan penanaman lagi pada periode yang akan datang.

*“Untuk harga jualnya niku perkilonya kalau sawi niku bisa sampai 2.000 Rp kalau 1 Ton 2 JT an mas”.*⁶⁶

Harga sawi perkilo sekitar Rp 2000 tinggal mengalikan hasil panen sebesar 1 ton sawi. Sedangkan untuk petani tebu keuntungannya seperti berikut penjelasan dari Bapak Moh Nahrawi.

*“Per 1Kw = 75.000.00 100 ru menghasilkan 15ton/150KW lek di totl seng 3 enggon wentok e 1500 KW= 112.500.000.00 entok resik e kui 67.500.000.00 di ptong biaya pengelolaan karo jasa panen e kui.”*⁶⁷

Hasil profit yang didapat dari petani tebu ketika mempunyai lahan sebesar 1000 ha dengan total pendapatan bersih sebesar Rp 67.500.000 selama 1 tahun.

B. Temuan Penelitian

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Petani Sawi Desa Winong Ibu Erlin Pada Tanggal 20 Oktober 2021 Pukul 14.50 WIB

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Petani Tebu Desa Bangoan Bapak Moh Nahrawi Pada Tanggal 21 Oktober 2021 Pukul 09.45 WIB

Berdasarkan temuan data penelitian yang ada di lapangan mengenai “Strategi Petani Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga Berdasarkan Ekonomi Islam (Studi Kasus Kecamatan Kedungwaru)”, peneliti mendapatkan temuan berupa:

1. Modal

Modal digunakan untuk memproduksi kembali atau barang ekonomi yang dapat dipergunakan untuk mempertahankan dan meningkatkan pendapatan. Untuk itu penanaman lahan yang digunakan untuk sayuran sawi dan tebu cukup luas yang ada di wilayah Kecamatan Kedungwaru tepatnya di Desa Winong dan Desa Bangoan.

Kedua petani sudah lama mengelola lahannya, Bu Erlin jadi petani ketika masih SMA dan Bapak Moh Nahrawi pada tahun 2008. Sampai sekarang modal penanaman sayuran sawi per panennya sebanyak 2 juta dengan luas tanah 130 ru, itu pun masih mendapatkan bantuan pupuk dari kelompok tadi wilayah, sedangkan untuk penanaman tebu modalnya sebanyak 45 juta dengan luas tanah 1000 ru dengan waktu 13 bulan.

2. Tenaga Kerja

Salah satu unsur penentu untuk berusaha tani yang dapat di pekerjakan dari mulai pengolahan lahan samapai panen yaitu tenaga kerja. Untuk pengelolaan tanaman dari awal menanam hingga panen membutuhkan modal cukup besar dikarenakan kebutuhan seperti pupuk, pengaliran dan lain-lainya mempunyai nominal yang tinggi.

Untuk meminimalisir tenaga kerja yang tinggi petani tebu mencampur pupuk asli dengan kotoran kambing dan sapi, karena sekarang harga pupuk juga naik. Sedangkan untuk petani sawi sekarang ada kelompok tani yang membantu pemberdayaannya dengan diadakan kumpulan setiap minggu untuk merekatkan anggota dan saling bergotong royong demi kelancaran tanamannya.

3. Faktor Tanah

Faktor produksi yang penting karena tanah merupakan tempat tumbuhnya tanaman dengan itu faktor tanah tidak terlepas dari pengaruh alam sekitarnya yaitu sinar matahari, curah hujan, angin dan sebagainya. Tanah sebagai tempat pengelolaan tanaman membutuhkan papan yang tepat, karena itu akan mempengaruhi hasil tanaman.

Apalagi sekarang musim kemarau panjang sungai tidak mengalir petani harus mengairi lahan dengan sumur yang ada di sekitar persawah menggunakan diesel buat penghantar air yang keluar dari sumbernya. Itu menambah biaya petani untuk upah pengelolaan tanah.

4. Biaya Petani

Biaya yang dikeluarkan petani untuk pengelolaan lahan juga membutuhkan biaya yang lebih supaya hasil panennya sesuai dengan keinginan dan hasil penjualannya bisa digunakan untuk penanaman lagi pada periode selanjutnya.

Untuk penanamn sawi membutuhkan biaya sekitar 1 jutaan karena mendapat bantuan dari kelompok tani berupa pupuk dan pembasmi

hama. Sedangkan untuk penanaman tebu membutuhkan biaya per 100 ru sekitar 6 jutaan lebih karena banyak kebutuhan yang harus dipenuhi tanpa adanya bantuan dari siapapun.

5. Pendapatan Usaha Tani

Pendapatan petani diperoleh dengan menghitung selisih antara penerimaan yang diterima dari hasil usaha tani dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Penerimaan dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan dan tingkat harga yang berlaku pada saat hasil pertanian tersebut dijual. Keuntungan dari hasil panen nantinya akan digunakan untuk membiayai kebutuhan rumah tangga dan penanaman lagi pada periode yang akan datang.

Pendapatan dari proses penanaman sawi selama 2 bulan dan tebu selama 13 bulan dihitung selisih dan ketemu hasil panennya. Tanaman sawi perkilo Rp 2000 hingga per ton 2 juta rupiah sedangkan tanaman tebu per kuintal Rp 75.000 dengan total hasil panen mencapai 1500 kuintal seharga Rp 112.500.000.